

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan, yang memiliki letak posisi dalam kawasan yang Strategis. Letak astronomisnya antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Berdasarkan hal ini letak geografis Indonesia berada di antara dua benua yaitu Asia dan Australia, serta lautan Hindia dan lautan Pasifik . (Mac Kinnon, 1993). Indonesia dikenal dengan negara tropis dan berkeanekaragaman fauna. Salah satunya jenis fauna pada Aves yang sangat beranekaragam. Ketika dalam ekosistem, Aves adalah hewan yang mendapatkan peran menguntungkan dan sangat membantu dalam pertanian budidaya pangan dengan penyebaran biji & penyerbuk alami bagi tumbuhan. Selain itu juga sebagai pemangsa dan mempercepat pelapukan kayu-kayu busuk (Mackinnon, j. 2010). Dan ketersediaan lahan vertikal dan tutupan hutan tropis merupakan habitat bagi sebagian besar spesies burung (Partasmita, et al.2017;Kupsch, et al. 2010). Sehingga di perlukanlah data data kelas Aves dalam ekosistem untuk menjaga kelestarian habitatnya.

Kota Bandung memiliki ukuran letak antara “107-36° BT dan 6-55° LS dan memiliki luas 167,29 km²”. Dan secara geografis, posisi Kota Bandung berada di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, dan menjadi ibu kota provinsi, sehingga Kota Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah daerah di sekitarnya. (BPS, 2019).

Pada tahun 2018 penduduk Kota Bandung berjumlah 2.503.708 jiwa. Besarnya jumlah penduduk di Kota Bandung mengakibatkan besarnya pula kebutuhan perumahan di kota ini. Data dari badan pertahanan Kota Bandung tahun 2018 memperlihatkan bahwa 57,36 persen tanah di Kota Bandung di gunakan sebagai perumahan (BPS, 2019). Dampak dari banyaknya perumahan tersebut mengakibatkan habitat kelas Aves semakin berkurang.

“*Red Data Book International Union For Conservation of nature and Natural resources*”(IUCN, 2017) mengatakan bahwa seluruh Aves di negara Indonesia yang terancam punah terdapat 153 jenis aves hal ini menjadi jumlah

pada Aves berada dalam urutan ke tiga setelah pada mamalia 191, dan ikan 163 jenis sehingga diketahui bahwa keberadaan jenis hewan dari kelas Aves dalam posisi berbahaya. Pada kelompok Aves terdapat 10000 jenis, mempunyai bulu yang terbuat dari keratin dan membentuk sayap. Aves mencakup 30 ordo yang bervariasi dan dapat dibedakan menjadi 2 kelompok Berdasarkan kemampuan terbangnya yaitu karinata dan ratatia (Aryayulina, dkk. 2007).

Selain itu Aves (burung) sebenarnya merupakan salah satu komponen dalam ekosistem yang dimana kehadiran aves mempunyai arti penting dalam siklus kehidupan. Burung berperan penting dalam membantu regenerasi hutan secara alami yakni dalam penyalur biji, penyerbuk bunga dan pengontrol serangga hama. Bagian burung pada komponen ekosistem mempunyai interaksi dan saling tergantung dengan lingkungan, sehingga keberadaan burung dalam ekosistem sangat perlu di pertahankan (Oktiana, 2015).

Keberadaan suatu burung dapat dilihat dari terpenuhinya tuntutan kehidupan seperti ketersediaan makanan, air, bersarang, tempat berlindung, luas, komposisi, dan struktur vegetasi. Selain itu, dapat dipengaruhi juga oleh kondisi iklim yang baik, dan banyaknya, pada jenis tumbuhan. Peran habitat pada burung dan hewan lainnya bukan hanya sebagai tempat tinggal semata, tetapi untuk memenuhi seluruh tuntutan kehidupannya. Yang terjadi pada saat ini penurunan pada beberapa hewan kelas Aves, dikarenakan banyaknya pemburuan. Hal ini menyebabkan penurunan pada populasi burung secara tidak langsung mempengaruhi keseimbangan ekologi dan konservasi, sehingga sangat diperlukan pelestarian (Kurniawan, et al. 2017).

“Menurut perda Kota Bandung. Nomor 06 tahun 2007” yang menjelaskan tentang pemekaran dan pembentukan wilayah kerja kecamatan dan kelurahan di lingkungan Pemerintah Kota Bandung terbagi menjadi beberapa kecamatan diantaranya : “30 kecamatan, dan 151 kelurahan”. (PPID, Bandung 2015). Salah satunya di Kota Bandung bagian selatan terdapat Kecamatan Bandung Kidul yang terletak geografisnya berada di 6,059° LS dan 107,6365 BT. Rata-rata luas permukaan di kecamatan Bandung Kidul sekitar 670 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan Letak geografisnya Kecamatan Bandung Kidul terletak di bagian

selatan Kota Bandung yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bandung. (BPS Bandung, 2016).

Menurut "Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pertahanan dan pertamanan Kota Bandung"(2016), luas RTH (ruang terbuka hijau) di Kota Bandung meliputi taman koota, kebun bibit dan pemakaman serta beberapa jenis RTH lain seluas 1.009,28 ha atau 6,57% dari luas wilayah Kota Bandung. Dalam hal ini sebuah kota harus memiliki ruang terbuka hijau seluas 30% dari total luas kota, sesuai dengan yang dicatat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang penataan Ruang. Pembangunan yang dilakukan di Kota Bandung menyebabkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) mulai menyusut, dan faktor pencarian makanan (Foraging) , habitat burung liar menjadi terbatas.

Pada mulanya Kota Bandung merupakan kota yang subur, karena dahulunya kota ini adalah antara hutan dan kawasan elit belanda yang dikelilingi oleh pegunungan. Namun seiring berkembangnya zaman, Kota bandung yang dijuluki sebagai "*Paris van Java*" mengalami banyak perubahan menuju kearah modernisasi. Dan saat ini, Kota Bandung menjadi kawasan elit yang memiliki banyak gedung-gedung megah, berjejernya pusat perbelanjaa, *factory outlet*, serta wisata kuliner (putri, 2017).

Kota Bandung juga menjadi pemukiman yang padat khususnya pada bagian Bandung selatan, akibat dari desakan pembangunan yang padat, kini bandung mulai sepi celoteh burung. Sehingga, perlu dilakukan melakukan identifikasi melalui pencarian, menemukan, dan mengumpulkan data. Peranan Aves dalam ekosistem sangatlah penting sehingga penulis tertarik untuk meneliti data kelas Aves tersebut. Untuk itu, diperlukannya penelitian yang dapat dijelaskan dalam judul "Identifikasi kelas Aves di Wilayah Kota Bandung Bagian Selatan" .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Perlunya data mengenai jenis Aves di Kota Bandung Bagian Selatan.
2. Pembangunan perumahan di Kota Bandung, dan Habitat jenis Aves berkurang.
3. Adanya perubahan lingkungan dari masa ke masa, maka diperlukan penelitian mengenai jenis Aves di Kota Bandung Bagian Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana mengidentifikasi jenis-jenis kelas Aves di Wilayah Kota Bandung Bagian Selatan?”

D. Batasan Masalah

Penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitiannya tidak melebar dan lebih terarah maka penulis membuat batasan diantaranya yakni:

1. Objek yang akan di teliti yaitu seluruh jenis Aves yang di temukan di tempat lokasi penelitian
2. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bandung kidul yaitu pada Jl Batununggal indah I dan Jl Batnunggal indah IV.
3. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dengan metode point count.

E. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui data jenis Aves yang terdapat di Kota Bandung Bagian Selatan
2. Untuk mengidentifikasi jenis Aves yang ditemukan dilokasi peneliti

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai nilai manfaat, begitu juga yang diharapkan oleh penulis, dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat untuk peneliti
Hasil penelitian dari identifikasi pada aves ini bisa menjadi salah satu sumber referensi serta bahan kajian untuk para peneliti selanjutnya.
2. Manfaat untuk masyarakat
Memberikan suatu informasi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan jenis-jenis burung yang berada di wilayah Bandung Selatan.
3. Manfaat untuk bidang pendidikan
Bisa menjadi suatu contoh untuk bahan pengayaan dalam segi pelajaran maupun segi pengetahuan khususnya mata pelajaran biologi di Sekolah Menengah Atas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang menjadi landasan pokok pada penelitian ini yakni:

1. Identifikasi

Yang dimaksud identifikasi adalah proses pengenalan, penempatan objek atau individu dalam suatu kelas berdasarkan karakteristik tertentu. Hal ini selaras dengan yang dimaksud “JP Chaplin yang terjemahkan kartini kartono yang di kutip oleh utoro 2008:8”). Identifikasi dalam penelitian ini yang berkegiatan mencari, menemukan, meneliti dan mencatat data/informasi semua jenis Aves yang di temukan di lokasi penelitian. Sehingga dapat dijadikan suatu informasi yang berguna untuk masyarakat dan pihak pihak yang membutuhkan .

2. Aves

Suhaerah (2016) mengatakan aves adalah hewan yang memiliki sebagian dari tubuhnya di tutupi bulu dan sebagian kaki bagian bawah di tutupi sisik seperti pada reptil, tidak bergigi dan sebagai ganti pada paruh kecuali gigi teur atau gigi paruh yang fungsinya memecah telur . Pada penelitian ini Aves yang akan di amati adalah pada jenis Aves yang terlihat di jalur titik “*point count*” yang berada di wilayah kota Bandung bagian selatan.

3. Kota bandung

Wilayah penelitian yang akan di laksanakan tidak mencakup seluruh wilayah Kota Bandung Selatan, tetapi hanya pada Kecamatan bandung Kidul .

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I pendahuluan

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah yang bermaksud mengantarkan pembaca pada suatu masalah, serta memberi gambaran mengenai permasalahan dan pembahasan tersebut. Esensi dari bagian pendahuluan ini yaitu tentang masalah penelitian. Dengan membaca bagian pendahuluan ini, pembaca akan mendapatkan gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Sehingga pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

2. Bab II Kajian teori dan Kerangka pemikiran

Pada bab ini berisi penjelasan teori yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitiannya. Sehingga kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada saja namun juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti yang bersangkutan dengan teori tersebut dan akhirnya peneliti mengetahui masalah-masalah yang diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan secara sistematis dan detail dalam langkah-langkah dengan cara yang digunakan dalam hal menjawab permasalahan sehingga tahap-tahap penelitian memperoleh hasil kesimpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembelajaran

Pada bab ini menyampaikan temuan penelitian dengan berdasarkan hasil pengolahan dan hasil analisis data yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian ini yaitu uraian yang sudah terkumpul, objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data tersebut.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini memuat kesimpulan secara jelas yang dijabarkan dari permasalahan temuan hasil dan memberikan rekomendasi penelitian berikutnya.